

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat dinilai dari kegiatan maritim negara tersebut. Indonesia sebagai negara maritim harus dapat bersaing di kancah internasional pada aspek maritimnya. Kondisi global saat ini berpengaruh terhadap stabilitas usaha di Indonesia yang memberikan dampak positif dan atau negatif serta berimbas pada kegiatan ekonomi khususnya kegiatan pelayaran di Indonesia. Dengan kebutuhan yang semakin meningkat dan arus ekonomi global yang semakin kompleks, maka akan memacu persaingan suatu kegiatan usaha di lokal maupun internasional.

Menurut Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2008 Bab I Pasal I tentang pelayaran, pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. Kegiatan pelayaran adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelayaran harus selalu ditingkatkan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar, baik nasional maupun internasional.

Disadari bahwa pelaksanaan kegiatan pelayaran tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya para pelaku usaha pelayaran. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan

kewenangannya untuk memajukan kegiatan pelayaran sehingga kegiatan pelayaran dapat terlaksana dengan aman dan lancar serta mencegah terjadinya kasus kecelakaan. Agar pelaksanaan kegiatan pelayaran dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik dan berkompeten.

Setiap kecelakaan kerja sudah pasti akan merugikan pekerja itu sendiri maupun perusahaan, perusahaan didalam menjalankan seluruh aktifitasnya selalu berusaha untuk menekan sekecil mungkin terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan berbagai faktor, berbagai upaya senantiasa dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja sehingga kerugian-kerugian yang sangat fatal baik dari peralatan maupun dari manusianya dapat dihindarkan.

Manajemen keselamatan kerja sangatlah penting di dalam kegiatan pelayaran khususnya di dalam kapal. Hal ini diperlukan untuk menekan angka kecelakaan di dalam bekerja, agar nantinya tidak terjadi korban bagi pekerja, kerugian materi dan lingkungan. Adapun untuk membentuk manajemen keselamatan kerja di dalam kegiatan pelayaran maka dilakukan terlebih dahulu persiapan dan pengetahuan tentang keselamatan kerja itu sendiri sebelum melakukan suatu pekerjaan. Selain itu mengetahui faktor-faktor kecelakaan kerja yang terjadi pada saat bekerja sangatlah penting. Mempelajari undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja yang relevan dan organisasi-organisasi profesi keselamatan di seluruh Indonesia. Ini sangat penting seperti halnya untuk meningkatkan kualitas masyarakat agar

mengetahui bahwa keselamatan kerja harus diutamakan, dan didalam dunia pelayaran agar tercipta suatu sistem manajemen keselamatan yang baik maka setiap perusahaan pelayaran harus menunjuk seorang ahli sebagai penghubung antara perusahaan dengan kapal yaitu disebut dengan DPA (*Designated Person Ashore*). Dan untuk menjadi seorang DPA harus mengikuti diklat khusus yang diselenggarakan oleh biro klasifikasi anggota IACS (*International Association of Classification Societies*) untuk internasional, dan untuk didalam negeri diadakan oleh BKI (Biro Klasifikasi Indonesia).

Pada skripsi ini penulis akan banyak menyampaikan tentang posisi DPA pada perusahaan pemilik kapal yaitu PT. Indo Shipping Operator, khususnya pada kapal tanker. Salah satu kegiatan pelayaran yang sangat diperhatikan keamanannya yaitu pelayaran jenis kapal tanker. Dari berbagai upaya yang dilakukan perusahaan sebagai langkah pencegahan kecelakaan kerja, salah satunya adalah dengan melaksanakan *vetting inspection* untuk kapal dan kelengkapan didalamnya tanpa kecuali.

Vetting Inspection adalah sebuah kegiatan pemeriksaan kelengkapan dokumen/sertifikat kapal, kompetensi *crew*, dan fisik kapal apakah laik laut atau tidak. Tujuan dari *vetting inspection* ini adalah untuk mengetahui ketidaksesuaian atau kekurangan yang ada didalam kapal tersebut, *vetting inspection* dilaksanakan rutin setiap 6 bulan sekali baik kapal yang telah disewa ataupun sebelum kapal disewa oleh *pencharter*. Dalam skripsi ini penulis meneliti peran DPA didalam kegiatan *vetting inspection* yang

dilakukan oleh *surveyor* dari Carsurin atas permintaan pihak pencharter kapal yaitu PT. Pertamina dengan Vopak sebagai perusahaan pemilik terminal khusus minyak dengan sepengetahuan dari PT. Indo Shipping Operator sebagai pihak pemilik kapal (*Shipowner*). Apabila dalam hasil *vetting inspection* terdapat kekurangan, maka pihak *shipowner* harus melengkapi kekurangan tersebut dalam waktu yang akan diberitahukan kepada DPA dan *shipowner*, dan apabila dalam waktu tersebut tidak dapat menyelesaikannya maka pihak pencharter memiliki kewenangan sepenuhnya untuk memutuskan bahwa kapal yang tidak memenuhi ketentuan Pertamina *Vetting Criteria* akan dipertimbangkan atau tidak boleh digunakan atau bergabung dalam bisnis PT. Pertamina, kecuali kapal yang sedang atau akan memasuki *dry docking*, sedang melakukan *gasfree* atau pemenuhan tersebut memerlukan waktu (*lead time*) yang lama dengan mengirimkan surat tertulis sebagai jaminan akan dilakukan tindakan perbaikan pada kesempatan pertama dan prosedur untuk mitigasi resiko telah disiapkan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama di PT. Indo Shipping Operator, prosedur keselamatan kerja sudah ada, dan sudah ada instruksi kerjanya. Sosialisasi yang disampaikan tentang pentingnya keselamatan terus diterapkan. Namun dalam hasil *vetting inspection* terdapat banyak kekurangan mengenai kelengkapan dokumen, kompetensi *crew*, dan fisik kapal. Dan peran DPA sangatlah penting sebagai penengah dengan pencharter serta untuk menyelesaikan kekurangan dalam hasil laporan ketidaksesuaian yang ada didalam kapal setelah diadakan kegiatan *vetting inspection*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul karya ilmiah “ANALISIS PERAN DPA (*DESIGNATED PERSON ASHORE*) PADA PT. INDO SHIPPING OPERATOR DALAM MENYELESAIKAN HASIL *VETTING INSPECTION* DENGAN PIHAK PENCHARTER”.

B. Rumusan Masalah

Seiring dengan laju pertumbuhan permintaan pelayanan jasa pengangkutan barang dan jasa penyewaan kapal di PT. Indo Shipping Operator yang terus meningkat dari tahun ke tahun, terlebih dengan meningkatnya persaingan diantara perusahaan pelayaran maka perlu dilakukan persiapan, perbaikan, peningkatan mutu dan kualitas pelayanan serta keamanan dan keselamatan guna menjamin kegiatan pelayaran dan menjaga hubungan kerjasama dengan mitra agar tidak terjadi permasalahan. Dalam hal ini peneliti menganalisa peran DPA dari hasil kegiatan *vetting inspection* oleh *surveyor* dari Carsurin yang ditunjuk oleh PT. Pertamina Perkapalan sebagai penyewa dan Vopak sebagai pemilik dermaga khusus kapal *tanker*, pada MT. Kyodo milik PT. Indo Shipping Operator, Karya Teknik Group, saat berada di Pelabuhan Gresik. Dalam kaitannya dengan judul yang diambil oleh peneliti maka berikut ini adalah rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Apa kendala yang dihadapi oleh DPA dalam penyelesaian hasil *vetting inspection* ?
2. Upaya untuk menyelesaikan hasil *vetting inspection* oleh DPA ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak peneliti capai, yaitu:

1. Untuk menganalisa kendala yang dihadapi oleh DPA dalam penyelesaian hasil *vetting inspection*.
2. Untuk mengetahui upaya penyelesaian hasil *vetting inspection* oleh DPA.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai “ANALISIS PERAN DPA (*DESIGNATED PERSON ASHORE*) PADA PT. INDO SHIPPING OPERATOR DALAM MENYELESAIKAN HASIL *VETTING INSPECTION* DENGAN PIHAK PENCHARTER” yang peneliti lakukan dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat-manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan umum di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang mengenai aktivitas usaha dan bisnis dunia pelayaran di Indonesia khususnya di Perusahaan Pelayaran PT. Indo Shipping Operator, Karya Teknik Group Jakarta Barat dalam kegiatan usahannya meningkatkan pelayanan dan mutu di dunia pelayaran.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai apa itu DPA (*Designated Person Ashore*) dan memberikan gambaran tugas dan fungsinya

yang akan dapat melatih serta mengembangkan wawasan dan pola pikir taruna.

- c. Sebagai informasi bagi para pembaca yang termasuk pihak instansi terkait dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran masukan yang sekiranya dapat bermanfaat untuk pengembangan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana sehingga siap menghadapi persaingan bisnis pelayaran yang semakin kompleks dan kompetitif.
- d. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca tentang kegiatan *vetting inspection* dan pihak-pihak yang terkait didalamnya.

2. Manfaat Praktis:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan manfaat nyata kepada berbagai pihak yang terlibat di dalam kegiatan *vetting inspection* dan kerjasama antara instansi terkait, adapun diantaranya:

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak terkait yaitu PT. Indo Shipping Operator menjadi lebih kompetitif akan kesiapannya dalam menjalin kerjasama dengan mitra, perihal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kemudian juga peluang dan resiko yang mungkin terjadi.
- b. Untuk menjadi referensi bagi PT. Indo Shipping Operator, dalam menyeleksi *crew* kapal.

- c. Untuk menjadi referensi bagi PT. Indo Shipping Operator, dalam manajemen operasi kapal dan manajemen di kantor PT. Indo Shipping Operator.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini ditulis berdasarkan pedoman penelitian skripsi agar lebih sistematis dan mudah dimengerti. Untuk mempermudah proses pemikiran dalam membahas permasalahan skripsi “ANALISIS PERAN DPA (*DESIGNATED PERSON ASHORE*) PADA PT. INDO SHIPPING OPERATOR DALAM MENYELESAIKAN HASIL *VETTING INSPECTION* DENGAN PIHAK PENCHARTER” maka peneliti menyusun dan menguraikan penjelasan secara singkat tentang materi pokok dari skripsi. Kemudian penjelasan itu dapat digunakan untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti penyajian yang terdapat di dalam skripsi ini. Setelah itu penulis membuat sistematika dari judul menjadi beberapa bab dan dari setiap bab menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka

- B. Kerangka Berpikir
- C. Definisi Operasional

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Jenis Dan Sumber data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Analisis Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Permasalahan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP